

**MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY INTELLECTUALLY  
REPETITION*) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR**

**JURNAL**

**Oleh**

**DEASY VIVTA RINI  
DARSONO  
SITI RACHMAH S**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Nama Mahasiswa : Deasy Vivta Rini

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053044

Program Studi : PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, September 2014  
Peneliti,

Deasy Vivta Rini  
NPM 1013053044

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Hi. Darsono, M. Pd.  
NIP 19541016 198003 1 003

Dra. Siti Rachmah S  
NIP 19601205 198803 2 001

## **ABSTRAK**

### **MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

**Oleh**

**Deasy Vivta Rini\*)**

**Darsono\*\*)**

**Siti Rachmah S\*\*\*)**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 02 Tulung Balak Lampung Timur yang diketahui dari hasil observasi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran AIR. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal-soal tes, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci :** AIR (*Auditory Intellectually Repetition*), hasil belajar, kualitatif, kuantitatif.

#### **Keterangan**

- \*) Penulis (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)

## **ABSTRACT**

### **THE AIR (*AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION*) LEARNING MODEL TO INCREASE THE STUDY RESULT**

**By**

**Deasy Vivta Rini\*)**

**Darsono\*\*)**

**Siti Rachmah S\*\*\*)**

This research caused by study result of A fourth grade two Elementary School in Tulung Balak, East Lampung were low is known from the results of observation. The aims of research were to increase the study result of students by application of AIR learning models. The research method is Classroom Action Research is carried out in three cycles, each cycle consisting of planning, acting, observing, and reflecting step. The instrument of data collection used observation sheets and test questions. Technique of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of study stated that the learning process using the AIR learning models can increase the learning result.

**Keywords:** AIR (Auditory Intellectually Repetition), study results, qualitative, quantitative.

\* Author 1

\*\* Author 2

\*\*\* Author 3

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan sampai saat ini secara berkesinambungan. Berbagai upaya dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan bangsa, mulai dari pembangunan gedung-gedung, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, menyelenggarakan sertifikasi untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik, pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan, sampai kepada perubahan kebijakan baik kurikulum maupun standar pendidikan. Kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 secara bertahap.

Keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum sepenuhnya hasil belajar mencapai ketentuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 sampai 10 Januari 2014 di kelas IVA siswa SD Negeri 02 Tulung Balak, diperoleh informasi bahwa hasil belajar tematik masih rendah. Dibuktikan dengan persentase ketuntasan nilai semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, terdapat 12 siswa dari jumlah seluruhnya 19 siswa atau sebesar 63,84% dari jumlah siswa belum termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar minimal untuk kompetensi pada kategori KI-3 dan KI-4 yaitu B- ( $\geq 66-70$ ) berdasarkan konversi nilai pada Kemendikbud 2013 yang berarti ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM, sedangkan harapan yang ingin dicapai yaitu minimal 75% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan.

Dari masalah di atas diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, mandiri untuk mendorong pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Suprihatiningrum (2013: 145) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.

Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Huda (2003: 289) berpendapat bahwa model pembelajaran AIR ini mirip dengan *Somatic, Auditory, Visualitation, Intelectually* (SAVI) dan *Visualitation, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Dalam model pembelajaran AIR ini siswa dibiasakan untuk menggunakan indera telinga dan kemampuan berpikirnya untuk melakukan pemecahan masalah. Dan berdasarkan hukum latihan (*law of exercise*) yang dikemukakan dalam teori Thorndike (dalam Humaira, 2012: 6) menyatakan jika proses pengulangan sering terjadi, makin banyak kegiatan ini dilakukan maka hubungan yang terjadi akan bersifat otomatis.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV A SD Negeri 02 Tulung Balak dengan menerapkan model pembelajaran AIR.

## METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*.

Suhardjono dalam Asrori (2009: 5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Kemudian, menurut Arikunto (2010: 17) dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan lama penelitian empat bulan, terhitung dari minggu ketiga pada bulan Maret sampai dengan minggu kedua bulan Juli 2014. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV A SD Negeri 02 Tulung Balak yaitu 1 orang guru serta siswa dengan jumlah 19 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Teknik non tes digunakan untuk mengamati kinerja guru, hasil belajar afektif siswa serta psikomotor siswa melalui observasi sedangkan untuk teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2014, siklus II pada tanggal 17 Mei 2014, dan siklus III pada tanggal 20 Mei 2014.

### Siklus I

Kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah 68,18 dengan kategori “Cukup”.

Hasil belajar siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar afektif  $\geq 66$  adalah 10 siswa (52,63%) dengan nilai rata-rata 69,01, selanjutnya jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar kognitif  $\geq 66$  adalah 12 siswa (63,15%) dengan nilai rata-rata 75,78, kemudian jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar psikomotor  $\geq 66$  adalah 12 siswa (63,15%) dengan nilai rata-rata 74,47.

### Siklus II

Kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah 77,27 dengan kategori “Baik”.

Hasil belajar siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar afektif  $\geq 66$  adalah 13 siswa (68,42%) dengan nilai rata-rata 72,23, selanjutnya jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar kognitif  $\geq 66$  adalah 15 siswa (78,94%) dengan nilai rata-rata 78,42, kemudian jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar psikomotor  $\geq 66$  adalah 14 siswa (73,68%) dengan nilai rata-rata 75,78.

### Siklus III

Kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah 90,90 dengan kategori “Amat Baik”.

Hasil belajar siklus III jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar afektif  $\geq 66$  adalah 15 siswa (78,94%) dengan nilai rata-rata 75,87, selanjutnya jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar kognitif  $\geq 66$  adalah 18 siswa (94,73%) dengan nilai rata-rata 83,68, kemudian jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar psikomotor  $\geq 66$  adalah 17 siswa (89,47%) dengan nilai rata-rata 81,57.

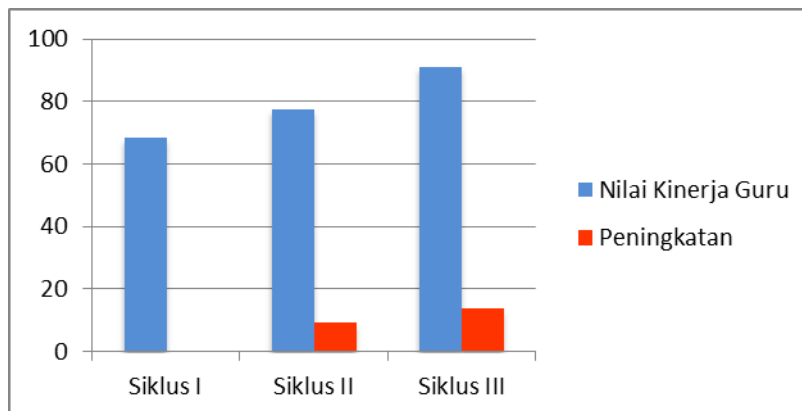
## PEMBAHASAN

Hasil observasi kinerja guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dari siklus I, II dan III dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I, II, III.

Kinerja Guru	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai	68,18	77,27	90,90
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik
Peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke II	9,09		-
Peningkatan nilai kinerja guru dari siklus II ke III	-	13,63	

Peningkatan kinerja guru di setiap siklus terlihat pada grafik diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 1. dan grafik peningkatan kinerja guru di atas, dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru pada siklus I adalah 68,18 dengan kategori “Cukup”, kemudian nilai kinerja guru pada siklus II meningkat sebesar 9,09 menjadi 77,27 dengan kategori “Baik” dan pada siklus III meningkat sebesar 13,63 menjadi 90,90 dengan kategori “Amat Baik”.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran AIR menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya.

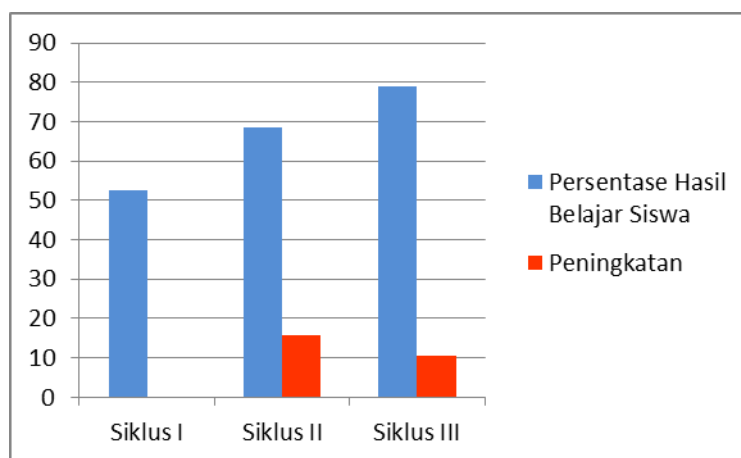
Hal ini dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar siswa berikut yang disajikan terpisah pada tiap-tiap ranah.

a. Hasil Belajar Afektif Siswa

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I, II dan III

Hasil Belajar	Nilai		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1131,27	1391,53	1441,64
Nilai rata-rata	69,01	73,23	75,87
Peningkatan nilai rata-rata siklus I ke II	4,22		-
Peningkatan nilai rata-rata siklus II ke III	-	2,64	
Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq 66$	10	13	15
Persentase jumlah siswa dengan nilai $\geq 66$	52,63%	68,42%	78,94%
Kategori	Kurang Sekali	Cukup	Baik
Peningkatan persentase jumlah siswa dengan nilai $\geq 66$ siklus I ke II	15,79%		-
Peningkatan persentase jumlah siswa dengan nilai $\geq 66$ siklus II ke III	-	10,52%	

Peningkatan persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya digambarkan dalam bentuk grafik diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Persentase Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas IV A

Berdasarkan tabel 2. dan grafik peningkatan persentase hasil belajar siswa kelas IV A di atas diketahui bahwa, pada siklus I sebanyak 10 siswa (52,63%) telah mencapai nilai  $\geq 66$  dengan kategori “Kurang Sekali” dan nilai rata-rata kelas adalah 69,01. Pada siklus II, hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebanyak 13 siswa (68,42%) telah mencapai nilai  $\geq 66$  dengan kategori “Cukup” dan nilai rata-rata kelas adalah 73,23. Hasil belajar siswa kemudian meningkat kembali pada siklus III dengan jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 66$  adalah sebanyak 15 siswa (78,94%) dengan kategori “Baik” dan nilai rata-rata kelas adalah 75,87.

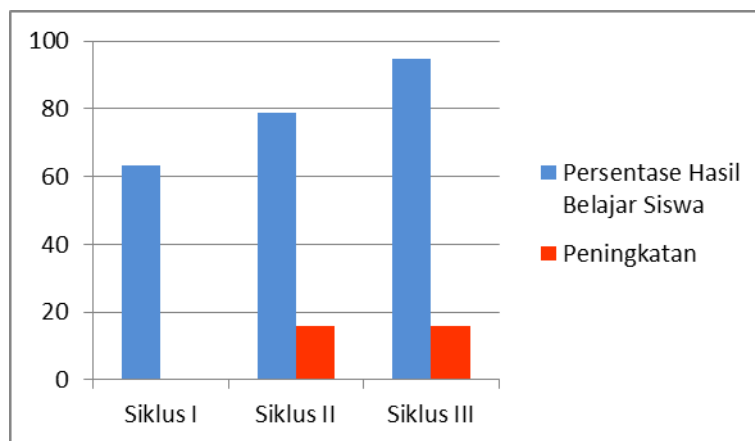


b. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I, II dan III

Hasil Belajar	Nilai		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1440	1490	1590
Nilai rata-rata	75,78	78,42	83,68
Peningkatan nilai rata-rata siklus I ke II	2,64		-
Peningkatan nilai rata-rata siklus II ke III	-	5,26	
Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq 66$	12	15	18
Persentase jumlah siswa dengan nilai $\geq 66$	63,15%	78,94%	94,73%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik
Peningkatan persentase jumlah siswa dengan nilai $\geq 66$ siklus I ke II	15,79%		-
Peningkatan persentase jumlah siswa dengan nilai $\geq 66$ siklus II ke III	-	15,79%	

Peningkatan persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya digambarkan dalam bentuk grafik diagram batang di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Persentase Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV A

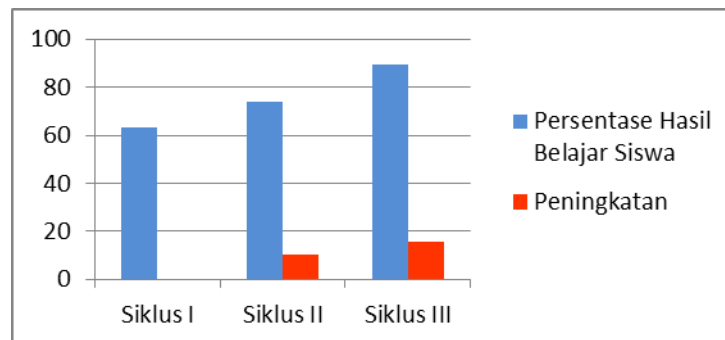
Berdasarkan tabel 3. dan grafik peningkatan persentase hasil belajar kognitif siswa kelas IV A di atas diketahui bahwa, pada siklus I sebanyak 12 siswa (63,15%) telah mencapai nilai  $\geq 66$  dengan kategori “Cukup” dan nilai rata-rata kelas adalah 75,78. Pada siklus II, hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebanyak 15 siswa (78,94%) telah mencapai nilai  $\geq 66$  dengan kategori “Baik” dan nilai rata-rata kelas adalah 78,42. Hasil belajar siswa kemudian meningkat kembali pada siklus III dengan jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 66$  adalah sebanyak 18 siswa (94,73%) dengan kategori “Sangat Baik” dan nilai rata-rata kelas adalah 83,68.

c. Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I, II dan III

Hasil Belajar	Nilai		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1415	1440	1550
Nilai rata-rata	74,47	75,78	81,57
Peningkatan nilai rata-rata siklus I ke II	1,31		-
Peningkatan nilai rata-rata siklus II ke III	-	5,79	
Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq 66$	12	14	17
Persentase jumlah siswa dengan nilai $\geq 66$	63,15%	73,68%	89,47%
Kategori	Cukup	Cukup	Sangat Baik
Peningkatan persentase jumlah siswa dengan nilai $\geq 66$ siklus I ke II	10,53%		-
Peningkatan persentase jumlah siswa dengan nilai $\geq 66$ siklus II ke III	-	15,79%	

Peningkatan persentase hasil belajarsiswa pada setiap siklusnya digambarkan dalam bentuk grafik diagram batang di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Persentase Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas IV A

Berdasarkan tabel 4. dan grafik peningkatan persentase hasil belajar psikomotor siswa kelas IV A di atas diketahui bahwa, pada siklus I sebanyak 12 siswa (63,15%) telah mencapai nilai  $\geq 66$  dengan kategori “Cukup” dan nilai rata-rata kelas adalah 74,47. Pada siklus II, hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebanyak 14 siswa (73,68%) telah mencapai nilai  $\geq 66$  dengan kategori “Cukup” dan nilai rata-rata kelas adalah 75,78. Hasil belajar siswa kemudian meningkat kembali pada siklus III dengan jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 66$  adalah sebanyak 17 siswa (89,47%) dengan kategori “Sangat Baik” dan nilai rata-rata kelas adalah 81,57.

Berdasarkan uraian hasil belajar kognitif, psikomotor dan afektif di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran AIR dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut membuktikan pendapat Humaira (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran AIR menekankan kepada siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) pada siswa kelas IV A SD Negeri 02 Tulung Balak tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

1. Nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I adalah 69,01 kemudian pada siklus II adalah 73,23 dengan peningkatan sebesar 4,22 dan pada siklus III adalah 75,87 dengan peningkatan sebesar 2,64. Persentase jumlah siswa dengan nilai hasil belajar afektif mencapai  $\geq 66$  pada siklus I adalah 52,63%, pada siklus II adalah 68,42%, dan pada siklus III adalah 78,94%.
2. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I adalah 75,78 kemudian pada siklus II adalah 78,42 dengan peningkatan sebesar 2,64, dan pada siklus III adalah 83,68 dengan peningkatan sebesar 5,26. Persentase jumlah siswa dengan nilai hasil belajar kognitif mencapai  $\geq 66$  pada siklus I adalah 63,15%, pada siklus II adalah 78,94%, dan pada siklus III adalah 94,73%.
3. Nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I adalah 74,47 kemudian pada siklus II adalah 75,78 dengan peningkatan sebesar 1,31 dan pada siklus III adalah 81,57 dengan peningkatan sebesar 5,79. Persentase jumlah siswa dengan nilai hasil belajar psikomotor mencapai  $\geq 66$  pada siklus I adalah 63,15%, pada siklus II adalah 73,68%, dan pada siklus III adalah 89,47%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima
- Humaira, Herlina. 2012. *Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, and Repetition pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII Siswa MTsN 2 Bukit Tinggi*. (Online).  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/455/255>  
 diakses Senin, 28 Januari 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-ruzz media
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya